

MILIK PERPUSTAKAAN	
UNIVERSITAS ATMA JAYA	
YOGYAKARTA	
Diterima	25 SEP 2002
Inventarisasi	0148/MT/Hd.9/2002
Klasifikasi	Rf. : 624.068/Kan/02
Katalog	:
Selesai diproses	:





UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK



**PERSEPSI PRAKTISI KONSTRUKSI MENGENAI
PELANGGARAN ETIKA DALAM
INDUSTRI KONSTRUKSI DI INDONESIA**

Diajukan oleh :

KANTI WIJANARKO AGUSTINUS

No. Mhs. : 99.522/PS/MT

Nirm : 990051053114130044

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR MAGISTER TEKNIK
2002





UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK

Tesis@mt'02

TANDA PERSETUJUAN TESIS

Nama : Kanti Wijanarko Agustinus
Nomor Mahasiswa : 99.522/PS/MT
NIRM : 990051053114130044
Konsentrasi : Manajemen Konstruksi
Judul tesis : Persepsi Praktisi Konstruksi Mengenai Pelanggaran Etika Dalam Industri Konstruksi Di Indonesia

Tanggal,
Pembimbing I,

Tanggal, 23/03/02
Pembimbing II,

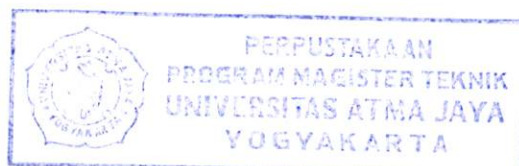
Dr. Ir. Koesmargono, M.Const.Mgt.

Ir. AY. Harijanto Setiawan, M.Eng.



Direktur Program,

Ir. Peter F. Kaming, M. Eng., Ph.D



Dan jadilah demikian. Maka Allah melihat
segala yang dijadikanNya itu, sungguh amat baik.
(Genesis 1: 30b-31a)

.....orang yang paling bijaksana
adalah yang mengetahui bahwa dia tidak tahu.....
(Socrates)

..... UKURAN YANG KAMU PAKAI UNTUK MENGUKUR, AKAN
DIUKURKAN KEPADAMU. (LUKAS 6: 38B)

*Untukmu
'ma & 'pa Sutriman
anton & rina
b. rina md.*

.....Hanya dengan mencintailah, kita dapat belajar mencintai. (Iris Murdoch)

INTISARI

PERSEPSI PRAKTIKI KONSTRUKSI MENGENAI PELANGGARAN ETIKA DALAM INDUSTRI KONSTRUKSI DI INDONESIA, Kanti Wijanarko Agustinus, 99.522/ PS/ MT, Februari 2002, Konsentrasi Manajemen Konstruksi, Program Studi Magister Teknik, Program Pasca Sarjana, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dewasa ini bisnis konstruksi yang berhasil tidak hanya diukur dengan pencapaian laba saja, tetapi juga harus menjunjung tinggi etika dalam berbisnis. Ada dua persepsi dalam masyarakat umum tentang etika bisnis konstruksi, yakni bisnis konstruksi tanpa etika, -suatu bisnis amoral dan tidak memiliki tanggung jawab sosial-, dan bisnis konstruksi yang beretika. Berdasarkan hal di atas, penelitian ini diharapkan dapat menilai persepsi praktisi konstruksi mengenai “tingkat keseringan” dan “tingkat keparahan /keseriusan” pelanggaran etika dalam industri konstruksi di Indonesia.

Kuesioner dikirimkan kepada 150 responden, yaitu para eksekutif, manajer proyek atau konstruksi, desainer atau insinyur, estimator, dan supervisor, pada perusahaan-perusahaan konstruksi dari Tangerang, Jakarta, Bekasi, Bandung, Semarang, Kudus, Surakarta, Yogyakarta, Madiun, Surabaya, Medan, Batam, Padang, Palembang, Samarinda, Manado, Makasar, Denpasar, Singaraja, Mataram, Kupang, dan Ambon. Kuesioner yang berhasil kembali berjumlah 40 buah atau sekitar 27 persen. Para praktisi konstruksi ini diminta mempertimbangkan 15 isu pelanggaran etika yang mungkin timbul secara tipikal selama mereka bekerja dalam industri konstruksi. Kontraktor-kontraktor itu ditanya seberapa sering mereka memikirkan masing-masing isu tersebut terjadi atau kapan isu-isu itu terjadi, dan seberapa serius mereka mempertimbangkannya. Penelitian untuk mencari faktor-faktor yang dominan dalam pelanggaran etika pada industri konstruksi digunakan *mean* dari analisis data deskriptif, dan untuk mengetahui hubungan antara tingkat keseringan dan tingkat keparahan/keseriusan pada pelanggaran etika tersebut digunakan Uji *Wilcoxon Matched Pairs Signed Rank*, serta untuk mengetahui hubungan antara persepsi praktisi konstruksi mengenai pelanggaran etika dengan variabel-variabel demografik yang disurvei (jender, umur, latar belakang pendidikan, posisi pada perusahaan, pengalaman kerja, klasifikasi perusahaan kontraktor, fokus pasar perusahaan kontraktor, ukuran atau aset perusahaan, asosiasi profesi atau bisnis konstruksi, keanggotaan asosiasi, wilayah dalam negara, dan kode etik) digunakan Uji *Kruskal-Wallis*.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa tiga pelanggaran etika yang sering terjadi adalah Kontrol kualitas yang buruk atau kualitas pekerjaan yang buruk, Ketidapatutan hubungan dengan klien, kontraktor, dll., dan Pelelangan/ praktek estimasi yang tidak benar/ diragukan. Tiga pelanggaran etika yang paling serius adalah Penyalahgunaan sumber daya perusahaan, Kontrol kualitas yang buruk atau kualitas pekerjaan yang buruk, dan Pelelangan/ praktek estimasi yang tidak benar/ diragukan. Berdasarkan analisis hubungan antara tingkat keseringan dan tingkat keparahan/keseriusan pada pelanggaran etika dalam industri konstruksi menunjukkan bahwa para praktisi konstruksi memandang isu pelanggaran etika yang terjadi relatif sering cenderung dianggap sebagai isu pelanggaran etika yang relatif tidak parah/ serius. Sebelas dari dua belas variabel demografik yang dianalisis menunjukkan bahwa hanya tiga variabel (umur, latar belakang pendidikan dan latar belakang pengalaman kerja) yang dianggap memiliki perbedaan signifikan.

Kata kunci: etika, etika dalam konstruksi, pelanggaran etika.

ABSTRACT

THE PERCEPTIONS OF CONSTRUCTION PRACTITIONERS REGARDING ETHICAL TRANSGRESSIONS IN THE CONSTRUCTION INDUSTRY IN INDONESIA, Kanti Wijanarko Agustinus, 99.522/ PS/ MT, February 2002, Majoring in Construction Management, Master of Engineering, Post-Graduate Program, University of Atma Jaya Yogyakarta.

Today, the successful of construction business is not only measured by profit achievement, but also by their obedience to the business ethics. There are two general perceptions towards construction business ethics. They are unethical construction business, -as immoral business and having no social responsibility-, and ethical construction business. Based on the perceptions, this study aims at assessing the perceptions of construction practitioners concerning of the “frequency” and “seriousness” of ethical transgressions within the construction industry in Indonesia.

A set of questionnaire was sent to 150 respondents. They are executives, project or construction managers, designers or engineers, estimators, and supervisors working in construction companies in Tangerang, Jakarta, Bekasi, Bandung, Semarang, Kudus, Surakarta, Yogyakarta, Madiun, Surabaya, Medan, Batam, Padang, Palembang, Samarinda, Manado, Makasar, Denpasar, Singaraja, Mataram, Kupang, and Ambon. A total of 40 completed questionnaires were returned. This number is of about 27 percent of the total. These construction practitioners were asked to consider 15 issues that may typically arise in the construction industry. Contractors were asked how often they thought each of the issues occurred or when they did occur, and how serious did they consider them. Descriptive data analyzes, the Wilcoxon Matched-Pairs Signed Rank Test, and the Kruskal-Wallis Test were used in this study to respectively examine the major factors in ethical transgressions in the construction industry in Indonesia, analyze the relationship between frequency and seriousness in ethical transgressions, and analyze the relationship between perception of construction practitioners regarding ethical transgressions in the construction industry and survey demographic variables (gender, age, education, position in company, number of years employed in the construction industry, contractor classification, primary market focus, company size, trade association affiliation, union affiliation, region of country, and code of ethics).

The result shows that three most frequently ethical transgressions were Poor Quality Control or Poor Quality of Work, Improper Relations with Client, Contractors, etc., and Improper or Questionable Bidding/ Estimating Practices. The three most serious ethical transgressions were Abuse of Company Resources, Poor Quality Control or Poor Quality of Work, and Improper or Questionable Bidding/ Estimating Practices. The result of the analyzes of relationship between frequency and seriousness in ethical transgressions in the construction industry shows that the construction practitioners look ethical transgression issues often occurred relatively inclined were looked as ethical transgression issues not serious relatively. Eleven of the twelfth demographic variables show that only three variables, -age, education, and number of years employed in construction industry-, were found to be significantly difference.

Key words: ethics, construction ethics, ethical transgressions.

KATA PENGANTAR

Teriring ucapan puji dan syukur kehadiran Allah yang maha kuasa atas segala berkat dan rahmat-Nya, sehingga terselesaikannya serangkaian penelitian dalam tesis ini, yang berjudul Persepsi Praktisi Konstruksi Mengenai Pelanggaran Etika Dalam Industri Konstruksi di Indonesia, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Teknik pada Program Studi Magister Teknik, Program Pascasarjana, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyelesaian tesis ini berkat arahan, bimbingan, bantuan dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Berkaitan dengan itu, dengan segala kerendahan hati diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Peter F. Kaming, M.Eng., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2. Ir. JB. Eko Setyanto, M.Const.Mgt., selaku Ketua Program Magister Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
3. Dr. Ir. A. Koesmargono, M.Const.Mgt., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk penyusunan tesis ini.
4. Ir. AY. Harijanto Setiawan, M.Eng., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk penyusunan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Magister Teknik Program Pasca Sarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta, yang telah membantu untuk membuka wawasan penulis selama masa studi.
6. Seluruh karyawan Program Pasca Sarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
7. Seluruh responden penelitian, yakni para praktisi konstruksi dari berbagai perusahaan konstruksi di seluruh Indonesia.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis.
9. Eyang Moeljadi dan Keluarga Malang, Bapak dan Ibu Koes Magelang, 'Dik Anton dan Rina-nya Anton, 'Lik Sum dan 'Dik Yah atas semua bantuan dan doanya.
10. Benedicta Rina Murtiasih Damaryanti atas segala doa, dukungan dan bantuannya. Terima kasih atas segalanya.

11. Nandi “Kudus”, Ino “Kupang”, Ketut “Bali”, Citra “Jakarta”, Yuyun “Samarinda”, Yanti “Manado”, Kakung “Jogja”, dan ‘Mbak Mada “Bandung”, yang telah membantu dalam penyebaran kuesioner.
12. Seluruh rekan-rekan mahasiswa angkatan VI dan VII Magister Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, atas kerjasamanya selama ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan, dan akhir kata, semoga tesis ini berguna bagi para pembacanya.

Yogyakarta, Februari 2002

Penulis,

Kanti Wijanarko Agustinus
99.522/PS/MT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
INTISARI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Sistematika Penulisan	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengantar tentang Etika	7
2.1.1. Pengertian etika	7
2.1.2. Tujuan etika	8
2.1.3. Kebebasan dan tanggung jawab	8
2.2. Etika Bisnis dalam Industri Konstruksi	9
2.2.1. Etika bisnis konstruksi dalam sistematika etika	9
2.2.2. Pandangan tentang bisnis konstruksi	10
2.2.3. Prinsip-prinsip etika bisnis konstruksi	11
2.2.4. Etika bisnis konstruksi dan profesionalisme	13
2.2.5. Kode etik bisnis konstruksi	14
2.3. Etika Bisnis dalam Industri Konstruksi di Indonesia	15
2.3.1. Masyarakat Indonesia	15
2.3.2. Hambatan-hambatan etika bisnis konstruksi di Indonesia	15

2.4. Tanggung Jawab Sosial Bisnis Konstruksi	16
2.4.1. Tanggung jawab sosial	16
2.4.2. Keadilan sosial dan hak pekerja	17
2.4.3. Lingkungan hidup	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penentuan Sampel	19
3.2. Pembuatan Kuesioner	20
3.3. Metode Pengumpulan Data	21
3.4. Teknik Pengukuran Data	21
3.5. Teknik Analisis Data	22

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Umum Responden	25
4.1.1. Jender	25
4.1.2. Umur	26
4.1.3. Latar belakang pendidikan	26
4.1.4. Posisi responden pada perusahaan	27
4.1.5. Latar belakang pengalaman kerja responden	27
4.1.6. Klasifikasi perusahaan kontraktor	28
4.1.7. Fokus pasar utama perusahaan	28
4.1.8. Ukuran atau aset perusahaan	29
4.1.9. Asosiasi profesi atau bisnis konstruksi	30
4.1.10. Keanggotaan dalam asosiasi profesi atau bisnis konstruksi	30
4.1.11. Lokasi perusahaan kontraktor	31
4.1.12. Kode etik	31
4.2. Analisis Faktor Dominan dalam Pelanggaran Etika pada Industri Konstruksi di Indonesia	32
4.2.1. Faktor Dominan pada Tingkat Keseringan	33
4.2.2. Faktor Dominan pada Tingkat Keparahan/ Keseriusan	35
4.3. Analisis Hubungan Antara Tingkat Keseringan dengan Tingkat Keparahan/ Keseriusan pada Pelanggaran Etika dalam Industri Konstruksi di Indonesia	37

4.4. Analisis Hubungan Antara Persepsi Praktisi Konstruksi mengenai Pelanggaran Etika dalam Industri Konstruksi di Indonesia dengan Variabel-variabel Demografik	38
4.4.1. Jender	39
4.4.2. Umur	40
4.4.3. Latar belakang pendidikan	41
4.4.4. Posisi responden pada perusahaan	42
4.4.5. Latar belakang pengalaman kerja responden	43
4.4.6. Klasifikasi perusahaan kontraktor	44
4.4.7. Fokus pasar utama perusahaan	45
4.4.8. Ukuran atau aset perusahaan	45
4.4.9. Asosiasi profesi atau bisnis konstruksi	47
4.4.10. Keanggotaan dalam asosiasi profesi atau bisnis konstruksi	47
4.4.11. Lokasi perusahaan kontraktor	48
4.4.12. Kode etik	49
4.4.13. Hubungan antara persepsi praktisi konstruksi mengenai pelanggaran etika dalam industri konstruksi secara menyeluruh dengan variabel-variabel demografik yang disurvei	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	77
5.1.1. Faktor dominan dalam pelanggaran etika pada industri konstruksi di Indonesia	77
5.1.2. Hubungan antara tingkat keseringan dengan tingkat keparahan/ keseriusan pada pelanggaran etika dalam industri konstruksi di Indonesia	77
5.1.3. Hubungan antara persepsi praktisi konstruksi mengenai pelanggaran etika dalam industri konstruksi di Indonesia dengan variabel-variabel demografik	78
5.2. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

No.	No. TABEL	NAMA TABEL	Halaman
1.	Tabel 4.1.	Komparasi faktor-faktor dominan pelanggaran etika dalam industri konstruksi di Indonesia	32
2.	Tabel 4.2.	Faktor-faktor yang dominan pada tingkat keseringan	33
3.	Tabel 4.3.	Faktor-faktor yang dominan pada tingkat keparahan/ keseriusan	35
4.	Tabel 4.4.	Hubungan antara tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan pada pelanggaran etika dalam industri konstruksi di Indonesia	37
5.	Tabel 4.5a	Komparasi <i>mean rank</i> pada jender menurut tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	53
6.	Tabel 4.5b	Komparasi respons jender terhadap tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	54
7.	Tabel 4.6a	Komparasi <i>mean rank</i> pada umur menurut tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	55
8.	Tabel 4.6b	Komparasi respons umur terhadap tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	56
9.	Tabel 4.7a	Komparasi <i>mean rank</i> pada latar belakang pendidikan menurut keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	57
10.	Tabel 4.7b	Komparasi respons latar belakang pendidikan terhadap tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	58
11.	Tabel 4.8a	Komparasi <i>mean rank</i> pada posisi pada perusahaan menurut tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	59
12.	Tabel 4.8b	Komparasi respons posisi pada perusahaan terhadap tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	60
13.	Tabel 4.9a	Komparasi <i>mean rank</i> pada latar belakang pengalaman kerja menurut tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	61
14.	Tabel 4.9b	Komparasi respons latar belakang pengalaman kerja terhadap tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	62
15.	Tabel 4.10a	Komparasi <i>mean rank</i> pada klasifikasi perusahaan kontraktor mengenai tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	63
16.	Tabel 4.10b	Komparasi respons klasifikasi perusahaan kontraktor terhadap tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	64
17.	Tabel 4.11a	Komparasi <i>mean rank</i> pada fokus pasar utama menurut tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	65
18.	Tabel 4.11b	Komparasi respons fokus pasar utama terhadap tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	66
19.	Tabel 4.12a	Komparasi <i>mean rank</i> pada ukuran atau aset perusahaan mengenai tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	67

berlanjut,

DAFTAR TABEL (lanjutan)

No.	No. TABEL	NAMA TABEL	Halaman
20.	Tabel 4.12b	Komparasi respons ukuran atau aset perusahaan terhadap tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	68
21.	Tabel 4.13a	Komparasi <i>mean rank</i> pada asosiasi profesi atau bisnis konstruksi mengenai tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	69
22.	Tabel 4.13b	Komparasi respons asosiasi profesi atau bisnis konstruksi terhadap tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	70
23.	Tabel 4.14	Komparasi <i>mean rank</i> pada keanggotaan dalam asosiasi profesi atau bisnis konstruksi mengenai tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	71
24.	Tabel 4.15a	Komparasi <i>mean rank</i> pada lokasi perusahaan kontraktor mengenai tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	72
25.	Tabel 4.15b	Komparasi respons lokasi perusahaan kontraktor terhadap tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	73
26.	Tabel 4.16a	Komparasi <i>mean rank</i> pada kode etik mengenai tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	74
27.	Tabel 4.16b	Komparasi respons kode etik terhadap tingkat keseringan dan tingkat keparahan/ keseriusan	75
28.	Tabel 4.17.	Komparasi persepsi praktisi konstruksi mengenai pelanggaran etika dalam industri konstruksi secara menyeluruh dengan variabel-variabel demografik yang disurvei	76

DAFTAR GAMBAR

No.	No.GAMBAR	NAMA GAMBAR	Halaman
1.	Gambar 2.1.	Sistematika etika	9
2.	Gambar 4.1.	Data jender responden (N=40)	25
3.	Gambar 4.2.	Data umur responden (N=40)	26
4.	Gambar 4.3.	Data latar belakang pendidikan (N=40)	26
5.	Gambar 4.4.	Data posisi responden pada perusahaan (N=40)	27
6.	Gambar 4.5.	Data latar belakang pengalaman kerja responden (N=40)	28
7.	Gambar 4.6.	Data klasifikasi perusahaan kontraktor (N=40)	28
8.	Gambar 4.7.	Data fokus pasar utama perusahaan responden (N=40)	29
9.	Gambar 4.8.	Data ukuran atau aset perusahaan responden (N=40)	29
10.	Gambar 4.9.	Data asosiasi profesi atau bisnis konstruksi responden (N=40)	30
11.	Gambar 4.10.	Data keanggotaan dalam asosiasi profesi atau bisnis konstruksi (N=40)	30
12.	Gambar 4.11.	Data lokasi perusahaan kontraktor responden (N=40)	31
13.	Gambar 4.12.	Data kode etik responden (N=40)	31

DAFTAR LAMPIRAN

No.	No. Lampiran	NAMA LAMPIRAN	Halaman
1.	Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	84
2.	Lampiran 2	Data Kuesioner Penelitian	89
3.	Lampiran 3	Data Umum Responden	97
4.	Lampiran 4	Hasil Analisis Data Deskriptif	109
5.	Lampiran 5	Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i>	110
6.	Lampiran 6	Hasil Uji <i>Kruskal-Wallis</i>	125